

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesehatan umum di khalayak yaitu permasalahan kesehatan reproduksi. Pada fase dewasa, permasalahan kesehatan reproduksi akan dihadapi baik oleh pria maupun wanita (Maharani dkk., 2023). Kanker menjadi tanggungan utama penyakit tidak menular yang bertambah terus-menerus (Kemenkes, 2024). Kanker serviks menjadi kanker yang paling ditakuti wanita (Shalikhah dkk., 2019). *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan pemicu dari penyakit kanker serviks (Dinengsih dan Afiani, 2023). Kanker serviks tetap sebagai permasalahan kesehatan wanita di penjuru dunia hingga Indonesia (Nugraha dkk., 2024). Skrining kanker serviks dapat dijadikan langkah awal dalam mengurangi angka kejadian kanker serviks (Wigati dan Nisak, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2024) di penjuru bumi, kanker serviks menjadi kanker peringkat keempat pada wanita, sekitar 660.000 kasus pada tahun 2022. Ditahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara pendapatan rendah hingga menengah. Insiden dan prevalensi kanker serviks paling tinggi berada di Afrika sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Kanker serviks diperingkat kedua setelah kanker payudara (Fathiyati, 2019). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka insiden baru kanker pada perempuan di Indonesia tahun 2022 sebanyak 23,3% kanker serviks sedangkan insiden dan prevalensi akibat kanker serviks tahun 2022 sebanyak 13,2% (Kemenkes, 2024).

Jangkauan pemeriksaan awal kanker serviks di Indonesia tahun 2022 mencapai 9,32% wanita usia 30-50 tahun. Deteksi dini kanker serviks dilakukan melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Cakupan tes IVA memiliki target sebesar 70% namun capaiannya hanya 14,6% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2024). Cakupan pemeriksaan IVA terendah di Provinsi Bali terdapat di Kabupaten Bangli 2,6% (Bali Provincial Health Service, 2023). Sedangkan di Kota Denpasar secara berurutan cakupan pemeriksaan IVA tidak memenuhi target terdapat di Puskesmas II Denpasar Timur, Puskesmas I Denpasar Selatan dan Puskesmas I Denpasar Barat (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024). Hingga November 2024 terdapat 284 orang yang menjalankan pemeriksaan IVA di Puskesmas I Denpasar Selatan yang dimana target sarannya sebanyak 1.063 orang.

Angka insiden kanker serviks mampu dikurangi melalui usaha pencegahan primer seperti mengembangkan kesadaran masyarakat agar menerapkan gaya hidup sehat, vaksinasi dengan vaksin HPV kemudian skrining kanker serviks dengan *Pap smear* atau pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitian Vahedpoor, *et al.* (2019) pemeriksaan IVA mempunyai kepekaan lebih baik dibandingkan *Pap smear* untuk mengidentifikasi lesi prakanker. Metode yang tepat diterapkan di negara berkembang sebab selain murah, sederhana dan ampuh, juga mempunyai sensitivitas yang baik dan dapat dilakukan langsung oleh tenaga kesehatan dan dapat langsung diketahui hasilnya (Pratiwi dkk., 2023).

Dampak yang timbul bagi Wanita Usia Subur (WUS) yang telah menikah bahkan telah berhubungan seksual jika tidak melakukan tes IVA secara rutin dapat menyebabkan kanker serviks yang tidak terdeteksi pada stadium dini. Maka dari

itu, tes IVA amat penting dilaksanakan guna pencegahan awal kanker serviks (Sawitri dan Sunarsih, 2018). Berdasarkan penelitian Shalikhah, dkk. (2019) agar keterlibatan orang sekitar yaitu suami hingga keluarga dapat mengembangkan pusat promosi deteksi dini kanker serviks.

Upaya preventif pengendalian kanker secara nasional antara lain melalui deteksi dini dan skrining yang diharapkan mengurangi angka prevalensi karena terdeteksi pada stadium dini (Shalikhah dkk., 2019). Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia mengupayakan jangkauan kesehatan menyeluruh untuk terapi obat kanker serviks gratis dan meningkatkan jumlah wanita yang berkunjung melakukan pemeriksaan hingga terapi obat (Pratiwi dkk., 2023). Pemerintah Indonesia berusaha mencapai target 80% wanita usia 30-50 tahun menjalankan pemeriksaan tiap 5 tahun (Fathiyati, 2019). Permenkes Nomor 29 Tahun 2017 mengenai penanggulangan kanker, pemerintah mengusahakan pencegahan kanker serviks dengan tes IVA (Maulina dkk., 2023). Inspeksi serviks dengan mencermati leher rahim dengan cairan asam asetat 3-5% disebut dengan IVA (Dinengsih dan Afiani, 2023).

Berdasarkan penelitian oleh Nugraha, dkk. (2024) bahwa 55,3% WUS tidak melakukan tes IVA, pengetahuan rendah 56,6%, motivasi rendah 57,9% dan 52,6% kurang mendapatkan dukungan keluarga. Terdapat banyak wanita yang belum melakukan tes IVA. Ketakutan akan nyeri saat pemeriksaan menjadi alasan tidak ingin melakukan tes IVA. Selain itu, tidak tertarik melakukan tes IVA karena bingung, takut dan tabu. Dampak yang terjadi jika wanita tidak mendeteksi kanker serviks sejak dini biasanya adalah kanker serviks terdeteksi dalam stadium lanjut (Nugraha dkk., 2024).

Dukungan keluarga memiliki peran guna mengembangkan keinginan dan minat melakukan IVA test. Keluarga sebagai motivator dan dapat meluangkan waktu untuk menemani pemeriksaan IVA (Wigati dan Nisak, 2017). Selaras dengan Maharani, dkk. (2023) di Puskesmas Sukawati II Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali didapatkan hasil tingkat pengetahuan ($p < 0,01$), sikap ($p < 0,01$), pendidikan terakhir ($p < 0,01$), dukungan keluarga ($p < 0,02$), akses tempat tinggal ($p < 0,03$), keterjangkauan biaya ($p < 0,01$), dan dukungan teman ($p < 0,01$). Selain dukungan dari keluarga, motivasi menjadi pendorong seseorang guna membentuk usaha untuk mengubah tindakan yang lebih baik dari sebelumnya (Fatmasari dkk., 2023). Motivasi pemeriksaan IVA, timbul karena adanya keinginan (Rizki, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan Purnamasari, dkk. (2023) di Puskesmas Kras Kabupaten Kediri dengan responden WUS usia 30-50 tahun. Diperoleh penelitian menunjukkan bahwa penelitian dilakukan terhadap 51 WUS usia 30-50 tahun di Puskesmas Kras Kabupaten Kediri. Didapat hasil hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA didapat signifikansi 0,010 ($<0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata, *et al.* (2023) di Puskesmas Denpasar dengan responden terdiri dari 90 orang wanita usia subur. Didapatkan hasil penelitian ada korelasi antara pengetahuan ($p = 0,001$, $r = 0,334$), sikap ($p < 0,001$, $r = 0,367$), dan dukungan pasangan ($p = 0,03$, $r = 0,197$) terhadap praktik IVA.

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan Rizki, (2019) di Puskesmas Batujajar Desa Cangkorah. Bahwa ada hubungan antara motivasi wanita pasangan usia subur dan keikutsertaan melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA tes di Puskesmas Batujajar Desa Cangkorah Tahun 2018. Sejalan dengan penelitian yang berjudul analisis faktor pemanfaatan metode IVA tes untuk deteksi dini kanker

serviks pada WUS oleh Dinengsih dan Afiani, (2023) didapatkan hasil peran bidan (p-value 0,005), motivasi (p-value 0,002) dan dukungan keluarga (p-value 0,004) memiliki korelasi pemanfaatan metode IVA tes untuk deteksi dini kanker servik pada WUS.

Adapun penelitian yang mirip oleh Maulina, dkk. (2023) di Kelurahan Sendangmulyo mendapatkan hasil analisis data penelitian melalui uji komputerisasi *Chi-square* didapatkan 61,3% responden tidak pernah melakukan deteksi dini IVA 66,7% mendapat dukungan keluarga dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Diperoleh *p-value* 0,042 yang dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini IVA di Kelurahan Sendangmulyo. Dalam penelitian yang dilaksanakan Putri, dkk. (2022) sebanyak 65 responden didapatkan hasil korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA *p-value* (0,009) < α (0,05).

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu: “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik WUS (usia, pendidikan terakhir, lama menikah, pekerjaan) di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi motivasi pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan komunitas mengenai dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai dukungan keluarga dengan

motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks dengan berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan faktor risiko yang lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi baru bagi UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dalam memberikan dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi WUS dan masyarakat pentingnya dukungan keluarga dengan motivasi pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks.